

Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Dasar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together*

Yully Jade¹, Harni²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO	ABSTRACT
<p>Keywords: <i>Learning outcomes, Numbered Heads Together</i></p> <p>Kata Kunci: <i>Hasil belajar, Numbered Heads Together</i></p>	<p><i>This research aims to describe the increasing learning outcomes of students in integrated thematic learning using a cooperative model of Numbered Heads Together type in class V SDN 09 Sijunjung. This type of research is class action research, consisting of 2 cycles, implemented 4 stages namely planning, implementation, observation, and reflection. The results showed an increase from each cycle where cycle I a) RPP observations obtained an average value of 83.92% with qualification B, grades increased in cycle II to 92.58% with AB qualifications, b) teacher aspects obtained an average score of 81.24% with qualification B, increased in cycle II to 93.75% with ab qualification, c) the aspect of students obtained an average score of 82.81% with qualification B, increased in cycle II to 96.68% AB qualification, and d) the study results obtained an average score of 48.6 increased in cycle II to 96.96 Thus, it can be concluded that the cooperative learning model type Numbered Heads Together (NHT). can improve the results of integrated thematic learning learning in elementary school.</i></p>
	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe Numbered Heads Together di kelas V SDN 09 Sijunjung. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, terdiri dari 2 siklus, dilaksanakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari setiap siklusnya dimana siklus I a) pengamatan RPP diperoleh nilai rata-rata 83,92% dengan kualifikasi B, nilai meningkat pada siklus II menjadi 92,58% dengan kualifikasi AB, b) aspek guru diperoleh nilai rata-rata 81,24% dengan kualifikasi B, meningkat di siklus II menjadi 93,75% dengan kualifikasi AB, c) aspek peserta didik diperoleh nilai rata-rata 82,81% dengan kualifikasi B, meningkat di siklus II menjadi 96,68% kualifikasi AB, dan d) hasil belajar diperoleh nilai rata-rata 48,6 meningkat pada siklus II menjadi 96,96 Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT). dapat meningkatkan hasil belajar pembelajaran tematik terpadu di Sekolah Dasar.</p>
<p>Corresponding author : yullyjade72@gmail.com</p>	<p style="text-align: right;">JBES 2020</p>

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Pembelajaran tematik terpadu diartikan sebagai pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik (Daryanto, 2012) sedangkan menurut Prastowo (2013:102) “pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang diterapkan pada tingkatan pendidikan dasar yang menyuguhkan proses belajar berdasarkan tema untuk kemudian dikombinasikan dengan mata pelajaran lain”. Sehingga peserta didik akan terlatih menemukan sendiri konsep yang dipelajarinya secara utuh dan bermakna. Melalui pembelajaran tematik terpadu ini peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera daripada hanya mendengarkan guru menjelaskan. Sehingga tujuan dari pembelajaran tematik terpadu membuat peserta didik lebih aktif dalam tercapai proses pembelajaran.

Karakteristik pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran terpadu

memungkinkan peserta didik memahami secara langsung prinsip dan konsep yang ingin dipelajarinya melalui kegiatan belajar secara langsung, mereka memahami hasil belajarnya sendiri, bukan sekedar pemberitahuan guru dimana pembelajaran berpusat pada peserta didik (student centered). Sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, dengan pengalaman langsung ini, peserta didik dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkret) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak, guru dapat mengaitkan materi dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada. Hal diatas sejalan dengan pendapat Majid (2014:111), pembelajaran tematik memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Berpusat pada peserta didik,
2. Memberikan pengalaman langsung, pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik,

3. Pemisah mata pelajaran tidak begitu jelas, d.Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajarane.
4. Bersifat fleksibel Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel), di mana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari suatu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan peserta didik dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan peserta didik berada,
5. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan

Berdasarkan karakteristik di atas pembelajaran sebaiknya dapat meningkatkan dan merangsang peserta didik untuk belajar, peserta didik menjadi lebih aktif, kreatif sehingga peserta didik bisa menemukan sendiri dan membuktikan benar atau tidak yang dikerjakan yang berhubungan dengan pembelajaran tematik terpadu. Untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat diterapkan dalam proses belajar yang aktif, kreatif yang terlihat langsung.

Pembelajaran akan terasa menyenangkan apabila guru telah merencanakan pembelajaran dengan baik. Seorang guru perlu menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) karena tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah penyusunan

rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hal ini sesuai dengan Majid (2014:87) “Tahap pertama dalam pembelajaran menurut standar proses yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

Komponen-komponen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) terdiri atas identitas sekolah, identitas mata pelajaran (tema), kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran (Priyatni, 2009).

Setelah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kegiatan proses pembelajaran baru bisa dilaksanakan. Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Hal ini ditegaskan oleh Abdul (2014:92) “Proses pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup”.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan Di SD Negeri 09 Sijunjung di Kelas V pada tanggal 4-6 Agustus 2020, Peneliti menemukan beberapa permasalahan baik itu dari segi perencanaan (RPP), maupun dari segi

pelaksanaannya. Permasalahan yang peneliti temukan dari segi RPP yang dibuat guru adalah Guru belum mengembangkan RPP seperti yang diharapkan pada kurikulum 2013. Guru masih berpedoman pada indikator, tujuan pembelajaran, terlihat pada tujuan pembelajaran ada 2 *condition* dalam satu tujuan pembelajaran. Dan dilihat dari segi pelaksanaannya yang dihadapi guru yaitu :

- 1) guru tidak memilih metode yang menarik dan inovatif, 2) guru cenderung mendominasi pembelajaran sehingga pembelajaran hanya berpusat pada guru, 3) guru belum terlalu menguasai pembelajaran tematik terpadu, 4) guru tidak terlalu memperhatikan apa yang dikerjakan peserta didik didalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung, dan 5) guru kurang memberikan dorongan kepada peserta didik untuk berfikir dan mencari tahu tentang materi yang sedang di pelajari.

Akibat dari permasalahan di atas tujuan dari pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu pada kurikulum 2013 kurang tercapai dan permasalahan di atas berdampak pada peserta didik yaitu :

- 1) peserta didik banyak yang hanya diam, duduk dan mendengarkan penjelasan yang diberikan oleh guru, 2) banyak peserta didik yang masih minim wawasannya sehingga pasif dalam proses pembelajaran, 3) peserta didik yang aktif dalam

berpendapat masih dalam jumlah kecil, 4) kurang menghargai pendapat teman ketika teman yang lain masih sedang memberikan pendapat.

Akibat dari permasalahan di atas berdampak pada hasil belajar peserta didik yaitu :

- 1) rendahnya nilai ulangan harian peserta didik seperti di mata pelajaran Ips
- 2) nilai yang di dapat peserta didik di bawah KBM

Berdasarkan permasalahan di atas hal yang dapat dilakukan untuk mengatasinya adalah dengan model pembelajaran yang inovatif. Salah satunya yaitu Model pembelajaran kooperatif. “Pembelajaran Kooperatif dapat memberikan kesempatan belajar yang lebih luas dan suasana yang kondusif kepada siswa untuk memperoleh serta mengembangkan pengetahuan, sikap, nilai, dan keterampilan sosial siswa bermanfaat bagi kehidupan di masyarakat” (Reinita,2013:35). Sejalan dengan pendapat Rusman, 2012 (dalam Reinita, 2017:62) bahwa “pembelajaran Kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok secara kolaboratif dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen” Pembelajaran Kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Menurut Istarani (2014:32), “Model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) adalah suatu model pembelajaran

yang lebih mengedepankan kepada aktivitas peserta didik secara

berkelompok dalam mencari, mengolah, dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas". Model ini dapat melatih peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran secara merata serta menuntut peserta didik berkerjasama dengan anggota kelompoknya agar tanggung jawab dapat dicapai, sehingga semua peserta didik aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar pun akan meningkat.

Menurut Shoimin (2014:108-109) mengemukakan kelebihan dari model Kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) sebagai berikut : " 1) setiap murid menjadi siap, 2) dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) murid yang pandai dapat mengajari murid yang kurang pandai, 4) terjadi interaksi secara intensif antara peserta didik dalam menjawab soal, 5) tidak ada murid yang mendominasi dalam kelompok karena ada nomor yang membatasi".

Penerapan Model *Numbered Head Together* ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena kemampuan peserta didik dapat dilihat dalam penerapan model ini sangat peserta didik berkerjasama dengan kelompoknya. Selain itu dengan penerapan model ini peserta didik akan lebih menguasai materi, karena harus berfikir

sendiri untuk menyelesaikan masalah yang ditugaskan kepadanya. Dengan demikian permasalahan yang dihadapi dapat diselesaikan sendiri oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan peneliti gunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK)

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 09 Sijunjung pada semester I Juli-Desember tahun ajaran 2020/2021

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah guru dan peserta didik kelas V Semester I SDN 09 Sijunjung.

Prosedur

Prosedur penelitian dilakukan dengan 4 tahap yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi.

Data, Instrumen, dan Teknik

Pengumpulan Data

Data penelitian ini berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Numbered Heads Together* (NHT) di kelas V SDN 09 Sijunjung. Instrumen utama dalam

penelitian ini adalah adalah lembar observasi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, tes, dan non tes.

Teknik Analisis Data

Langkah-langkah dalam menganalisis data terdiri dari 4 tahap yaitu menelaah data, menyajikan data dan menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Siklus I

a. Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Sijunjung, sangat jelas bahwa guru terlebih dahulu membuat rancangan pembelajaran dalam bentuk rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Sesuai yang dikemukakan Majid (2014:125) bahwa "Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam Standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus". Rencana

pelaksanaan pembelajaran merupakan rencana operasional pembelajaran yang memuat beberapa indikator yang terkait untuk dilaksanakan dalam satu atau beberapa kali pertemuan. Perencanaan pembelajaran ini menjadi gambaran dari kegiatan yang diterapkan/dilaksanakan oleh guru. Berdasarkan kompetensi dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2013, guru menentukan indikator yang mengidentifikasi tercapainya suatu kompetensi dasar. Dari indikator tersebut, guru dapat merancang tujuan pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilaksanakan. RPP disusun berdasarkan program semester sesuai waktu penelitian.

Berdasarkan perencanaan yang disusun pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah direncanakan, yang mana pembelajaran pada siklus I disajikan dalam 2x pertemuan. Pertemuan I dilaksanakan selama 6 x 35 menit dan pertemuan II selama 6 x 35 menit. Pembelajaran pada siklus I pertemuan I dan II dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah NHT antara lain 1) peserta didik dibagi dalam kelompok, setiap peserta didik dalam kelompok mendapat nomor, 2) guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya, 3) kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat

mengerjakannya/mengetahui jawabannya dengan baik, 4) guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka, 5) tanggapan dengan teman lain, kemuan guru menunjuk nomor yang lain 6) kesimpulan

Berdasarkan diskusi peneliti dengan guru kelas V SDN 09 Sijunjung , pada perencanaan pembelajaran yang dirancang peneliti pada siklus I dengan dua kali pertemuan sudah dikatakan pada kualifikasi baik, namun masih ditemukan kekurangan-kekurangan yang harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Kekurangan yang harus diperbaiki yaitu :

Pada Kejelasan perumusan tujuan hasil pembelajaran. Dalam merumuskan Tujuan pembelajaran harus dimenguraikan dengan rinci dan jelas agar dikerjakan atau diperbuat oleh anak didik (Hamzah,2008)

Pada Pemilihan materi ajar. materi pembelajaran dalam RPP harus dikembangkan secara rinci bahkan jika perlu guru dapat mengembangkannya menjadi buku peserta didik Materi pembelajaran yang dipilih harus dapat menambah wawasan, membuka skemata, sesuai dengan karakteristik peserta didik, dan rinci yang tentunya dipilih berdasarkan indikator dan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan (Majid, 2014:119).

Pada Pengorganisasian materi ajar. Materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari Kompetensi yang akan dikuasai oleh peserta didik berdasarkan dan berpadu pada indikator tujuan pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2017:17)

Pada Pemilihan sumber atau materi pembelajaran Menyediakan media dan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik memungkinkan peserta didik memperoleh belajar secara konkrit, luas, dan mendalam Sumber belajar yang dipilih perlu penyesuaian terhadap tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan model yang digunakan serta harus sesuai dengan karakteristik peserta didik (Asep,2013:13).

Dari hasil analisis data pada lembaran pengamatan penilaian RPP menunjukkan bahwa perolehan persentase pada siklus I pertemuan I dan II yaitu dengan persentase skor 82,14%% dan 85,71% dengan kualifikasi baik (B). Hal ini menunjukkan adanya peningkatan dari pertemuan I ke pertemuan II.

Kekurangan-kekurangan tersebut harus diperbaiki pada siklus berikutnya. Rencana pelaksanaan pembelajaran yang masih belum maksimal akan berdampak pada peserta didik karena agar proses pembelajaran pada peserta didik dapat

berlangsung dengan baik, amat bergantung pada perencanaan dan persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru yang harus baik pula, cermat dan sistematis (Hosnan,2014:96).

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model NHT pada siklus I disajikan dalam 2x pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan selama 6 x 35 menit dan pertemuan kedua 6 x 35 menit. Pelaksanan pembelajaran pada siklus 1 sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP, namun masih belum sepenuhnya terlaksana secara maksimal. Selama pelaksanaan proses pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *numbered heads together* pada siklus I ditemukan hal-hal sebagai berikut :

Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya /mengetahui jawabannya dengan baik pada pelaksanaan masih terdapat beberapa kekurangan yaitu guru kurang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat dan diharapkan semua anggota kelompok dapat mengetahui jawabannya. Unsur pertama dalam pembelajaran berkelompok yaitu adanya ketergantungan positif, yaitu dalam pembelajaran

kooperatif ada dua pertanggungjawaban dalam kelompok. *Pertama* mempelajari bahan yang ditugaskan kepada kelompok dan *kedua* yaitu menjamin semua anggota kelompok secara individu mempelajari bahan yang ditugaskan tersebut (Agus Suprijono, 2009:58-59).

Guru memanggil salah satu nomor peserta didik dan nomor yang dipanggil keluar dari kelompoknya melaporkan atau menjelaskan hasil kerja sama mereka Pada langkah ini, peneliti memodifikasi model NHT seperti permainan rangking 1, dimana ketika peserta didik kedepan kelas, peserta didik akan menuliskan jawaban pada papan tulis kecil yang disediakan guru menggunakan spidol, lalu mengangkat jawaban keatas kepala. kemudian peserta didik tersebut membacakan jawaban yang telah ditulis pada papan tulis kecil pada pelaksanaan masih terdapat kekurangan yaitu guru belum menginstruksikan tentang permainan rangking 1. Pada langkah ini guru kurang memberikan instruksi tentang permainan rangking 1. Didalam model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) yang merupakan rangkaian penyampaian materi dengan menggunakan kelompok sebagai wadah dalam menyatukan persepsi/pikiran peserta didik terhadap pertanyaan yang disampaikan guru yang kemudian akan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik

yang sesuai dengan nomor permintaan guru dari masing-masing kelompok (Istarani, 2011:12)

Tanggapan dengan teman lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Pada langkah ini masih terdapat kekurangan yaitu guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang telah ditulis temannya. Lalu terdapat kegiatan Guru jarang memanggil nomor selanjutnya dan peserta didik yang nomornya terpanggil kedepan kelas. ***dilakukan sampai semua pertanyaan terjawab***.. Guru langsung menyebutkan nomor yang lain. Sebagaimana menurut Mulyasa (2008:21) bahwa “Melibatkan peserta didik semaksimal mungkin dalam pembelajaran, guru perlu memberi giliran untuk menjawab dan memberi tanggapan kepada peserta didik, selain untuk melibatkan peserta didik secara maksimal juga untuk menumbuhkan keberanian peserta didik, serta untuk menciptakan iklim pembelajaran yang menyenangkan”.

Kesimpulan pada langkah ini masih terdapat beberapa kekurangan didalam pelaksanaannya, yaitu kurangnya Guru kurang membimbing peserta didik dalam menyimpulkan materi, lalu Guru juga kurang meluruskan jawaban dari tanggapan-tanggapan yang ada sebagai penguatan materi. meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik

terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri (Kosasih, 2014:89)

Penutup pada langkah ini masih terdapat beberapa kekurangan didalam pelaksanaannya, yaitu Guru bertanya jawab dengan peserta didik mengenai materi yang belum dipahami. Pada langkah ini setelah peserta didik menjawab pertanyaan terakhir, peserta didik dan guru bertanya jawab mengenai materi yang belum dipahami peserta didik, meyakinkan akan potensi dan kemampuan peserta didik terhadap keberhasilan pencapaian kompetensi belajar dalam menumbuhkan rasa percaya diri (Kosasih, 2014:89).

Berdasarkan analisis data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada siklus I pertemuan I, pada aspek guru diperoleh skor 25 dari 32 dengan persentase 78,12 % dengan kualifikasi cukup dan pada aspek peserta didik perolehan skor 26 dari 32 dengan persentase 81,25 % dengan kualifikasi baik. Selanjutnya pada siklus I pertemuan II, pada aspek guru diperoleh skor 27 dari 32 dengan persentase 84,37 % dengan kualifikasi baik. Pada aspek peserta didik diperoleh skor 27 dari 32 dengan persentase 84,37 % dengan kualifikasi baik.

c. Hasil Belajar

Pembelajaran tematik terpadu pada tema 1 yaitu Organ gerak hewan dan

manusia subtema 1 yaitu organ gerak hewan pada pembelajaran 3 dan subtema 2 yaitu manusia dan lingkungan pada pembelajaran 3 dengan menggunakan NHT pada siklus I ini sudah berjalan dengan cukup baik. Hasil belajar siklus I menunjukkan bahwa belum keseluruhan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Berdasarkan catatan pada lembar observasi dan diskusi peneliti dengan pengamat penyebab dari belum tercapainya hasil belajar secara maksimal pada siklus I secara garis besar adalah masih banyak peserta didik yang belum aktif dalam pembelajaran dan belum terbiasa belajar dengan cara diskusi kelompok. Menurut Indrawati (2015:41) hasil belajar adalah pengetahuan, tingkah laku, keterampilan atau kemampuan yang diperoleh peserta didik setelah menerima pengalaman belajar dan mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Setelah diperhatikan data hasil penelitian yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik. Dari analisis penelitian siklus I pertemuan I diperoleh rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan adalah 17,81% dengan kualifikasi kurang dan pada pertemuan II meningkat menjadi 79,39% dengan kualifikasi baik. Sedangkan nilai yang diperoleh pada aspek keterampilan pada siklus I pertemuan I didapatkan nilai rata-rata 73,48% dengan kualifikasi cukup dan

pada pertemuan II meningkat menjadi 89,39% dengan kualifikasi cukup Data rekapitulasi hasil belajar peserta didik ini.

Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh, maka direncanakan untuk melakukan perbaikan pada pembelajaran berikutnya atau perbaikan selama proses pembelajaran pada siklus II. Perbaikan- perbaikan yang dilakukan pada siklus II diantaranya: 1) berusaha memaksimalkan pemakaian waktu dalam pelaksanaan pembelajaran agar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat, 2) membimbing peserta didik agar aktif dalam berdiskusi, 3) memberikan motivasi kepada seluruh peserta didik agar dapat ikut aktif berdiskusi dalam kelompok.

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus I, penerapan NHT belum terlaksana sesuai dengan yang diharapkan agar peserta didik lebih antusias, tertib, dan serius dalam pembelajaran serta lebih baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus I, maka pelaksanaan siklus I telah terlaksana dengan cukup baik namun peneliti belum berhasil menerapkan model NHT pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Sijunjung. Oleh sebab itu, peneliti melanjutkan kepada siklus II agar tujuan yang diharapkan dari penggunaan model

NHT dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

2. Siklus II

a. Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan hasil pengamatan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif Tipe NHT pada siklus II sudah meningkat dari siklus sebelumnya, yaitu berada pada kriteria amat baik (AB).

Berdasarkan pengamatan terhadap RPP pada siklus II diperoleh persentase 92,85% dengan kriteria amat baik (AB). Pada siklus II ini RPP telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran yang maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai dengan pendapat Majid (2014:53) "Secara teknis rencana pembelajaran mencakup komponen-komponen berikut: (1) Kejelasan perumusan tujuan hasil pembelajaran, (2) Pemilihan materi ajar, (3) Pengorganisasian materi ajar, (4) Pemilihan sumber atau materi pembelajaran, (5) Menyusun langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran, (6) Teknik pembelajaran, (7) Kelengkapan instrument". Pada siklus II ini peneliti telah membuat RPP dengan komponen-

komponen yang lengkap seperti penjelasan diatas.

Berdasarkan pemaparan data diatas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT di kelas V SDN 09 Sijunjung telah terlaksana dengan baik, sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah Model Kooperatif tipe NHT. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT sudah meningkat dari siklus sebelumnya. Selain itu, pada siklus II ini proses pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan proses belajar peserta didik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir dalam memecahkan masalah nyata. Berdasarkan data hasil pengamatan aspek guru pada siklus II diperoleh nilai 93,75 % dengan kualifikasi amat baik (AB). Kemudian data

hasil pengamatan dari aspek peserta didik diperoleh nilai 96,68 % dengan kualifikasi amat baik (AB).

Berdasarkan analisis penelitian pada siklus II, penerapan Model Kooperatif tipe NHT sudah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan yang diharapkan, baik dari penilaian di dalam maupun diluar proses pembelajaran. Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II, maka pelaksanaan siklus II telah terlaksana dengan baik dan peneliti telah berhasil menggunakan Model Kooperatif tipe NHT pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V SDN 09 Sijunjung. Sehubungan dengan ini maka penelitian berakhir dan peneliti bisa menulis laporan penelitian.

c. Hasil Belajar Siklus II

Pembelajaran tematik terpadu dengan tema 1 Organ gerak Hewan dan Manusia, subtema 3 yaitu Lingkungan dan manfaatnya pada pembelajaran 3 dengan menggunakan NHT pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik, ini dapat dibuktikan dengan nilai yang diperoleh peserta didik sudah meningkat yaitu dengan rata-rata hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan yaitu 96,96% dengan kualifikasi amat baik dan hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan adalah 91,66% dengan kualifikasi amat baik.

SIMPULAN

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT di kelas V yang komponen penyusunan terdiri dari kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media/alat dan sumber pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Rencana pembelajaran dirancang oleh peneliti yang berperan sebagai guru di kelas V SDN 09 Sijunjung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penilaian pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh 82,14% dengan kualifikasi B dan pada siklus I pertemuan 2 diperoleh nilai 85,71% dengan kualifikasi B Meningkat pada siklus II menjadi 92,85% dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil pengamatan ini dapat terlihat perencanaan pembelajaran tematik terpadu dengan Model Kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.
2. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model kooperatif tipe NHT terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti,

dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan berdasarkan langkah-langkah model kooperatif tipe NHT. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan, aspek guru dan aspek peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran belum maksimal namun mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan pelaksanaan aspek guru pada siklus I pertemuan 1 memperoleh 78,12 % dengan kualifikasi B pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 84,37 % dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 93,75 % dengan kualifikasi AB. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan aspek peserta didik siklus I pertemuan 1 memperoleh nilai rata-rata 81,25 % dengan kualifikasi B pada siklus I pertemuan 2 memperoleh nilai rata-rata 84,37 % dengan kualifikasi B. Meningkat pada siklus II dengan memperoleh nilai rata-rata 96,68 % dengan kualifikasi AB. Berdasarkan hasil ini dapat terlihat pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

3. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dikelas V SDN 09 Sijunjung mengalami peningkatan disetiap siklusnya. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 17,81 sedangkan pada pertemuan Ke II memperoleh nilai rata-rata 79,39 dan meningkat pada siklus II dengan perolehan nilai 96,96 Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar pada pembelajaran tematik terpadu model kooperatif tipe NHT mengalami peningkatan dari siklus I sampai dengan siklus II.

REFERENSI

- Daryanto. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Haris, Abdul. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Istarani. (2014). *58 Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Indrawati. (2015). *Metode Penelitian Manajemen dan Bisnis Konvergensi Teknologi Komunikasi dan Informasi*. Bandung : Aditama.

- Kosasih, E. (2014) *Strategi Belajar dan Pembelajaran Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Yrama Widya
- Majid, Abdul. (2014). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E, 2008, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya offset.
- Prastowo, Andi. (2013). *Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana
- Priyatni, Endah Tri. (2008). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kurikulum 2013* Jakarta: Bumi Aksara
- Reinita, R. (2013). *Model Listening Team Pedagogi*. Jurnal Ilmu Pendidikan 13(1), 34.39.
- Reinita, R., & Andriska, D. (2017). *Pengaruh Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dalam pembelajaran pkn di Sekolah Dasar* Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar. 1(2), 61-73.
- Shoimin Aris. (2016). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar_Ruzz Media.